

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai Representasi Kebudayaan Islam Dalam Film Animasi Upin-Ipin Seri Berpuasa, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Dalam penelitian ini terdapat beberapa wujud kebudayaan Islam yang terepresentasikan pada film ini yakni kebudayaan Islam yang berbentuk ide atau gagasan, aktivitas, dan kebudayaan Islam yang berwujud fisik. Kebudayaan tersebut diantaranya adalah tradisi memakan kurma setelah berbuka puasa tradisi ini sebelumnya berasal dari arab karena Islam pertama kali juga turun di Arab dan disana banyak dijumpai pohon kurma sebagai makanan pokok dengan melalui ulama tradisi ini terus berkembang dan menyebar ke seluruh pelosok nusantara karena banyaknya kandungan dari buah kurma dan khasiatnya bagi umat muslim, selanjutnya tradisi mengunjungi makam keluarga atau kerabat di hari raya Idul Fitri tradisi ini mengalami akulturasi dengan kebudayaan asli seperti adanya waktu-waktu yang ditentukan untuk mengunjungi makan dan sudah turun temurun menjadi kebiasaan bagi setiap keluarga melayu, tradisi lain yang berkaitan

dengan kebudayaan Islam adalah memakan ketupat di hari raya Idul Fitri tradisi ini memiliki makna, kesucian hati dimana setelah dikupas ketupat akan terlihat putih bersih atau suci. Selanjutnya adalah tradisi memberi uang di hari raya Idul Fitri tradisi ini memiliki kesamaan dengan tradisi *angpao* namun tradisi ini hakikatnya adalah wujud rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rezekinya dengan berbagi kepada keluarga maupun saudara., Tradisi lain yang berkaitan dengan film ini adalah tradisi halal bihalal di hari raya Idul Fitri tradisi ini sempat dipopulerkan oleh masyarakat Jogja dimana pada saat selesai melaksanakan Idul Fitri mereka akan berbaris dan bersalaman dengan sesama jamaah , Songkok merupakan bentuk asimilasi antara kebudayaan asli dengan Islam pertama kali dibuat oleh Sunan Kalijaga dengan mencampurkan antara blangkon dan surban. Hal ini bisa terlihat dari adanya bentuk jahitan yang terdapat pada atas songkok, Sunan Kalijaga pada saat itu bertujuan untuk membuat mahkota yang sederhana untuk Sultan Fatah anak dari raja terakhir Majapahit Brawijaya V, Sarung merupakan kebudayaan islam yang berasal dari daerah Yaman dimana pada dulunya sarung berakulturasi dengan kebudayaan lokal. Tradisi ini berakulturasi dengan kebudayaan asli dengan memadukan kebudayaan tenun Songket dan bentuk sarung. Masyarakat Melayu memakai sarung untuk mencontoh pakaian yang dikenakan oleh para ulama pada saat

penyebaran Islam di tanah Melayu, dan peci putih hakikatnya merupakan sebuah simbol haji bagi masyarakat muslim setelah usai menunaikan ibadah haji. Nilai dari peci putih adalah bersih artinya bahwa setelah melaksanakan ibadah tersebut mereka akan kembali bersih seperti peci yang ia kenakan. Beberapa tradisi di atas memiliki kemiripan dengan kebudayaan Indonesia pada umumnya karena adanya kedekatan aspek geografis dan perkembangan bangsa Melayu sendiri yang dulunya pernah tinggal di wilayah Sumatra Barat yang dalam laporannya Laksamana Cheng ho pada 1409 yang menyebutkan bahwa Islam sudah berkembang di Malaka. Berdasarkan hal tersebut adanya kesamaan kebudayaan dari bangsa Melayu yang ada di Malaysia dan di Indonesia menjadikan kebudayaan Islam yang terepresentasikan memang cukup banyak memiliki kesamaan dari segi ide-ide aktivitas hingga wujud fisik yang di dalamnya merupakan sebuah warisan akulturasi kebudayaan dari bangsa Melayu dan Islam.

2. Kebudayaan Islam direpresentasikan kedalam beberapa adegan yang masih mengikat tradisi muslim melayu pada saat hari raya Idul Fitri. Diantaranya penggunaan baju adat lengkap pada hari raya Idul Fitri, serta penyajian hidangan yang sudah menjadi ciri khas bangsa melayu di berbagai daerah yakni ketupat, serta tradisi-tradisi lain yang berkaitan dengan lebaran yang direpresentasikan dengan jelas pada tiap-tiap *scene*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh mahasiswa STAIN khususnya mahasiswa dan mahasiswi program studi Komunikasi Islam semoga kita bisa melestarikan kebudayaan kita dengan menggunakan media film animasi karena hakikatnya kebudayaan ini adalah warisan kelak buat anak cucu kita dengan menggunakan kebudayaan islam kita juga bisa mengajarkan kepada semua orang dengan tampilan yang lebih menarik khususnya menggunakan film animasi. Tidak perlu takut untuk menonjolkan aspek kebudayaan kita karena ini merupakan jati diri kita sebagai bangsa yang cinta tanah air dan tetap menjunjung nilai-nilai islam di dalamnya. Penulisan dan penulis berharap adanya saran dan kritikan yang mendukung kesempurnaan dari penelitian ini.
2. Semoga generasi muda kita semakin mencintai tradisi atau kebudayaan asli bangsa ini baik itu pada saat hari besar hingga hari-hari nasional lainnya, agar warisan budaya ini tetap terjaga. Bagi seluruh khalayak penulis berharap agar film Upin-Ipin bisa menjadi pendukung dalam pembuatan film animasi-animasi yang mengedepankan aspek kebudayaan asli kita. Semoga kajian ini bisa mendukung untuk kajian selanjutnya tentang film animasi lain yang bertemakan ke Islaman.